

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang didapatkan berupa karakteristik 73 responden yang terlibat menunjukkan mayoritas berada pada usia 20–35 tahun (87,7 %), memiliki pendidikan menengah (79,5 %), dan bekerja (67,1 %). Jumlah anak terbanyak adalah dua anak (45,2 %). Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif paling banyak terjadi pada ibu usia 20–35 tahun, berpendidikan menengah, bekerja, dan memiliki dua anak. Analisis univariat yang dilakukan menunjukkan sebanyak 52,1 % responden melaporkan mendapat dukungan suami dalam praktik pemberian ASI eksklusif, sementara 82,2 % responden secara keseluruhan berhasil memberikan ASI eksklusif. Distribusi hasil berdasarkan jenis dukungan suami (instrumental, emosional, informasional, dan penilaian) memperlihatkan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih banyak terjadi pada kelompok yang mendapat dukungan penuh dibanding yang tidak. Sementara Hasil analisis bivariat melalui uji Chi-Square antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,004$) dengan signifikansi yang diperoleh ($< 0,05$).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukasada 1 Kabupaten Buleleng (Juli–Oktober 2025) ini menunjukkan terdapat adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,004$). Dari 73 responden, pemberian ASI eksklusif paling banyak terjadi pada 36 ibu yang mendapatkan seluruh jenis dukungan suami, yaitu instrumental, emosional, informasional, dan penilaian. Pemberian ASI eksklusif

paling banyak terjadi pada 36 ibu yang mendapatkan seluruh jenis dukungan suami, yaitu instrumental, emosional, informasional, dan penilaian.

B. Saran

1. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kondisi ibu hamil dan menyusui di wilayah tempat pelayanan, sehingga diharapkan agar fasilitas kesehatan seperti Puskesmas maupun rumah sakit memperkuat program edukasi yang menekankan pentingnya peran suami dalam pemberian ASI eksklusif melalui kelas ibu hamil, posyandu, dan penyuluhan keluarga. Petugas kesehatan perlu aktif melibatkan suami dalam setiap sesi konseling laktasi agar mereka memahami peran, manfaat, dan bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada ibu menyusui. Selain itu, tempat penelitian sebaiknya menyediakan berbagai media informasi—seperti poster, leaflet, dan video edukatif—tentang ASI eksklusif dan partisipasi suami dalam mendukung proses menyusui untuk memperkuat pengetahuan dan keterlibatan keluarga.

2. Bagi ibu hamil

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait pentingnya dukungan suami pada masa ASI eksklusif ibu. Diharapkan ibu hamil untuk mulai mempersiapkan diri secara fisik dan mental sejak masa kehamilan agar mampu memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Selain itu, ibu hendaknya secara aktif berkomunikasi dengan suami terkait kebutuhan, perasaan, dan jenis dukungan yang dibutuhkan selama proses menyusui. Selanjutnya, dengan mengikuti kelas ibu hamil atau konsultasi laktasi, ibu akan memperoleh

pengetahuan yang tepat mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui, dan cara mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama menyusui.

3. Bagi peneliti lainnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan, seperti tingkat pengetahuan suami dan dukungan anggota keluarga lainnya, agar analisis dapat menangkap pengaruh yang lebih luas dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar atau di wilayah berbeda untuk memperkuat kemampuan hasil penelitian ini digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.